

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6  
KUANTAN TENGAH KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**



**Oleh**

**ERNIWATI**

**NIM. 10613003307**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6  
KUANTAN TENGAH KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**ERNIWATI  
NIM. 10613003307**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **ABSTRAK**

### **ERNIWATI (2011) : Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan subjek responden penelitian ini adalah seluruh tenaga pengajar yang berada di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objeknya adalah “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 21 orang dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena kecilnya jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penyaringan data dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, angket sebagai responden silang untuk mengambil data yang diperlukan.

Analisa data yang digunakan adalah data diskriptif kualitatif yang menunjukkan data Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan “Cukup Berperan” yaitu dengan persentase 64.28% yang terletak pada rentang 56%-75%. Cukup Berperannya Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dipengaruhi oleh faktor-faktor: (1) Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. (2) Lamanya pengalaman menjabat sebagai kepala sekolah sejak empat tahun yang lalu dan mulai melakukan proses belajar mengajar sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. (3) Pengatahuan yang cukup oleh kepala sekolah tentang fungsi dan perannya sebagai inovator. Kepala sekolah SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang fungsi dan peranan tersebut. (4) Gaya kepemimpinan dalam setiap keputusan oleh kepala sekolah yang bersifat demokratis. (5) Sikap bawahan yang terbuka dan bisa menerima setiap keputusan yang diberikan oleh kepala sekolah.

## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**PENGHARGAAN**  
**ABSTRAK**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional .....	24

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	30
B. Penyajian Data .....	37
C. Analisis Data .....	50

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-saran .....	58

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No Tabel	JUDUL TABEL	Hlm
IV. 1	KEADAAN GURU SMP NEGERI 6 KUANTAN TENGAH.....	34
IV. 2	KEADAAN SISWA SMP NEGERI 6 KUANTAN TENGAH.....	35
IV. 3	KEADAAN RUANG / LOKASI SMP NEGERI KUANTAN TENGAH .....	36
IV. 4	KEADAAN RUANG, LAPANGAN DAN ALAT-ALAT YANG SANGAT DIBUTUHKAN SMP NEGERI 6 KUANTAN TENGAH .....	36
IV. 5	KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA GURU MENGIKUTI PELATIHAN DAN SEMINAR UNTUK MENAMBAH PENGETAHUAN DAN KEAHLIAN GURU .....	41
IV. 6	KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BINAAN TERHADAP TUGAS MENGAJAR GURU AGAR MENGGUNAKAN METODE BARU DALAM MENGAJAR.....	41
IV. 7	KEPALA SEKOLAH PERNAH BERUSAHA MENGENALKAN IDE-IDE YANG BARU DALAM MEMULAI KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	42
IV. 8	KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN PADA GURU AGAR MENGGUNAKAN MEDIA BARU DAN MENARIK, GUNA MENAMBAH MINAT BELAJAR SISWA.....	42
IV. 9	KEPALA SEKOLAH SUDAH MENJELASKAN KEPADA BAWAHANNYA AKAN RINCIAN TUGAS MEREKA SEHINGGA MEREKA BISA MENYESUAIKAN METODE BARU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MASING-MASING	43
IV. 10	KEPALA SEKOLAH SUDAH MENDELEGASIKAN TUGAS KEPADA BAWAHAN SESUAI DENGAN KEAHLIANNYA .....	43
IV. 11	KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI DALAM KELAS .....	44

IV. 12 KEPALA SEKOLAH PERNAH BERDISKUSI DENGAN PARA BAWAHAN TENTANG TUGAS MASING-MASING UNTUK MENCIPTAKAN CARA KERJA YANG INOVATIF, KREATIF, DAN MENYENANGKAN.....	45
IV. 13 KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA BAWAHAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MISALNYA KEPADA PARA GURU DALAM MEMBUAT SILABUS DAN RPP DENGAN METODE BARU .....	45
IV. 14 KEPALA SEKOLAH PERNAH DIKRITIK OLEH PARA BAWAHAN.....	46
IV. 15 ADA CONTOH KONKRIT KETELADANAN YANG DIBERIKAN KEPALA SEKOLAH DALAM BERPAKAIAN,DALAM BERBICARA, DALAM BERAKTIVITAS/BERTINGKAH LAKU, DAN DALAM PERGAULAN .....	46
IV. 16 KEPALA SEKOLAH SELALU BERUSAHA UNTUK MENCIPTAKAN SITUASI KERJA YANG MENYENANGKAN...	47
IV. 17 KEPALA SEKOLAH SELALU BERUSAHA MEMBANTU DAN MEMUDAHKAN BAWAHANNYA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS MEREKA.....	47
IV. 18 KEPALA SEKOLAH BISA MENJADI TAULADAN DAN CONTOH YANG BAIK BAGI PARA BAWAHAN .....	48
IV. 19 REKAPITULASI HASIL WAWANCARA PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DI SMPN 6 KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI .....	51
IV. 20 REKAPITULASI HASIL ANGKET PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DI SMPN 6 KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan batasan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Kebijakan desentralisasi pendidikan telah memberi peluang besar kepada daerah untuk mengoptimalkan potensinya bagi pembangunan pendidikan sesuai dengan kekhasan daerah, yang keberhasilannya antara lain dapat dilihat dari peningkatan mutu hasil pendidikan tersebut. Ukuran kebermutuan sekolah di Indonesia harus dilihat secara menyeluruh (holistik), jangan dimaknai secara parsial.

Keleluasaan pengelolaan pendidikan tersebut tidak hanya dimiliki di tingkat pemerintahan daerah, tetapi juga berimbas kepada kepala sekolah dengan adanya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management).

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafita, hlm. 2



Manajemen berbasis Sekolah menurut Mulyasa dalam bukunya Menjadi kepala Sekolah yang Professional adalah “suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah”. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur sumber daya lokalnya sesuai dengan potensi.<sup>2</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan dari kondisi yang memperhatikan menjadi kondisi lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan strategi pembelajaran.<sup>3</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk lebih demokratis dan professional yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap kebijakan yang diambilnya, sehingga terhindar dari konflik sebagai akibat dari kebijakan tersebut. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan professional yang direkrut oleh komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses *bottom up* secara demokratis,

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah*, Bandung; Remaja Rosda Karya, , hlm. 6.

<sup>3</sup> Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang; Erlangga, 2007, hlm. 289

sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

Dalam paradigma baru tersebut, kepala sekolah harus berfungsi sebagai:<sup>4</sup>

1. educator,
2. manager,
3. administrator,
4. supervisor,
5. leader,
6. inovator, dan
7. motivator.

Salah satu fungsi dari semua fungsi kepala sekolah tersebut adalah sebagai inovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kamus lengkap bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat.<sup>5</sup> Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative,

---

<sup>4</sup><http://smpn29samarinda.wordpress.com/2009/03/05/reaktualisasi-fungsi-dan-peranan-kepala-sekolah>

<sup>5</sup> Hutomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Mitra Pelajar, 2005, hlm. 202

rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, disiplin serta adaptable dan fleksibel.

Konstruktif maksudnya adalah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan untuk dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diembannya.<sup>6</sup>

Kreatif maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dimaksudkan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Delegatif maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan. Integratif maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan objektif maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h. 118

Pragmatis maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan sekolah.

Keteladanan maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik.

Adaptabel dan fleksibel, maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel terhadap sesuatu yang inovatif, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan bagi setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru itu misalnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran maksudnya menggunakan manfaat internet atau intranet sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tidak menemukan hal yang sebagaimana mestinya sesuai dengan teori di atas. Tepatnya di SMP Negeri 6 yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Dimana masih dijumpai lambannya perubahan atau pembaharuan sesuai dengan perkembangan kemajuan zaman baik dalam hal kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana maupun kondisi fisik sekolah.

Pernyataan diatas dapat penulis buktikan dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan mulai menjabatnya kepala sekolah saat ini di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terhitung mulai dari masa pengangkatan hingga saat ini dengan gejala-gejala yang tampak sebagai berikut:

1. Kurangnya respon kepala sekolah terhadap perkembangan teknologi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah.
2. Tidak tampaknya gagasan-gagasan baru oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan pembaharuan di lingkungan sekolah.
3. Guru mengajar tidak sesuai dengan keahliannya
4. Masih minimnya sarana dan prasarana sekolah yang bersifat teknologi.

Dari gejala-gejala dan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih terarahnya dan lebih mendalam istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Peran adalah *laku; hal berlaku/bertindak atau pemeran/pelaku*.<sup>7</sup> Kata “peran” biasanya digunakan untuk sebuah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar, sengaja dan terarah sesuai dengan kedudukan atau jabatan yang ia miliki.

---

<sup>7</sup> M. Dahlan Albrry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; Arkola, 2001, hlm. 585

2. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>8</sup> Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah<sup>9</sup>
3. Inovator berasal dari kata inovasi yang dalam bahasa Inggris disebut *Innovation*. Inovasi adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang ditemui itu benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan dan sebagainya. Tentu saja munculnya ide atau kreativitas berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman dari hal-hal yang sudah ada tapi wujud yang ditemukannya benar-benar baru.<sup>10</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah usaha kepala sekolah untuk menambah pengetahuan dan keahlian guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

---

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 83

<sup>9</sup> Sudarwan Daim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 145

<sup>10</sup> Aan Komarah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership (Menuju Sekolah efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 20

- b. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Bagaimanakah usaha kepala sekolah dalam menciptakan hubungan atau komunikasi yang lebih baik antara kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri 6 Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

## **2. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang 1). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Singingi. Hal ini dimaksudkan agar pembahasannya mengenai sasaran dan tidak mengambang.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai masukan bagi kepala SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
- b. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang Manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan jurusan penulis di UIN Suska Riau
- c. Sebagai sumbangan penulis kepada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan kependidikan islam prodi Manajemen Pendidikan Islam



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>1</sup> Kata “peran” biasanya digunakan untuk sebuah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar, sengaja dan terarah sesuai dengan kedudukan atau jabatan yang ia miliki.

Untuk lebih mudah memahami makna “peran” maka bisa diungkapkan dengan sebuah contoh yakni peran seorang guru dalam tugas-tugasnya dalam perencanaan pembelajaran (menyusun silabus atau membuat RPP), melaksanakan pembelajaran (mengajar di ruangan kelas), dan melakukan evaluasi pembelajaran (menilai hasil belajar siswa misalnya melakukan poss test/free test dan membuat soal-soal ujian evaluasi akhir/ujian smester) merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan mau tidak mau seorang guru harus melakukan tugas-tugas tersebut. Maka tugas-tugas itulah yang bisa kita pahami sebagai makna dari sebuah “peran” seorang sesuai dengan jabatan yang seseorang miliki.

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1984, hlm. 735

Jika kita bicarakan tentang peran kepala sekolah maka tidak lain dan tidak bukan adalah berkenaan dengan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya sebagai atasan central di sebuah sekolah yang ia pimpin.

## **2. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>2</sup>

Di dalam buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin di suatu sekolah sebagai unit kerja dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal.<sup>3</sup> Hadari Nawawi dalam bukunya mengatakan kepala sekolah sebagai personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Loc. Cit.*

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hlm.

adipimpinnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 14 Tahun 2005, bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

### 3. Pengertian Inovator

Inovator berasal dari kata inovasi yang dalam bahasa Inggris disebut *Innovation*. Di dalam buku karangan Aan Komarah, Dkk. disebutkan bahwa inovasi adalah suatu gagasan, barang, kejadian, teknik-teknik atau metode-metode atau praktik yang diamati, disadari, dirasakan, dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok (masyarakat), baik sebagai hasil *discovery* maupun *invention*. Yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>6</sup> Proses inovasi dalam perusahaan biasanya dilakukan oleh bagian research and development sehingga setiap keputusan suatu produk ke pasar telah memenuhi syarat-syarat pemasaran dan dapat dikomersialkan (didasarkan pada kebutuhan pasar).<sup>7</sup>

Konsep inovasi secara singkat didefinisikan perubahan yang dilakukan dalam organisasi yang di dalamnya mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa ide atau proses baru. Inovasi dapat pula

---

<sup>4</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta; Rineka Cipta, 2008, hlm. 80.

<sup>5</sup> *Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI*, tentang Kepala Sekolah, Jakarta; Sinar Grafika, 2005, No. 14.

<sup>6</sup> Aan Komarah dan Cepi Triatna, *Loc. Cit.*

<sup>7</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung; Refika Aditama, 2009, hlm. 55

diartikan sebagai proses adaptasi produk, jasa, ide, atau proses baik yang sudah ada dalam organisasi maupun yang dikembangkan dari luar organisasi.<sup>8</sup>

Begitu juga dalam KBBI, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Maka dari sini pengertian inovator adalah orang yang memperkenalkan gagasan atau ide-ide baru.

#### **4. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kepala sekolah motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Menurut Ngalim dan Sutadji Djojopranoto, dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau di mana terjadinya proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>9</sup>

Untuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya adalah:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Lena Elitan dan Lina Anatan, *Manajemen Inovasi*, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm. 36

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto dan Sutdji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Mutiara Wijaya, 1996, hlm. 94.

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 103–106

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah. Ia harus bisa mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu melaksanakan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Salah satu perannya adalah sebagai inovator terhadap sesuatu yang memerlukan pengembangan ide/gagasan di sekolah atau inovasi. Tujuan utama inovasi di sekolah ialah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tanda-tanda sekolah yang kualitasnya baik antara lain proses belajar mengajar efektif, prestasi hasil belajar siswa tinggi, para guru mempunyai waktu yang cukup banyak serta kondisi yang baik melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya, kepala sekolah menggunakan sebagian besar waktunya untuk bekerja lebih akrab dengan siswa dan guru serta selalu berusaha untuk memperoleh balikan, guna meningkatkan kualitas sekolah.

Setiap orang yang bekerja di sekolah melakukan tugasnya sesuai dengan minat dan kemampuannya untuk mengembangkan karirnya.<sup>11</sup>

## **5. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, disiplin serta adaptable dan fleksibel.<sup>12</sup>

Konstruktif maksudnya adalah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan untuk dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

Kreatif maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dimaksudkan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Delegatif maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan. Integratif maksudnya bahwa dalam meningkatkan

---

<sup>11</sup> Udin Syaifudin Sa'ud, *Loc. Cit.*

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Loc. Cit.*

profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan objektif maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

Pragmatis maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan sekolah.

Keteladanan maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik.

Adaptabel dan fleksibel, maksudnya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel terhadap sesuatu yang inovatif, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan bagi setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru itu misalnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran maksudnya menggunakan manfaat internet atau intranet sebagai media pembelajaran.

#### **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator.**

Menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa faktor yang pada umumnya mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Adapun faktor-faktor dimaksud adalah: <sup>13</sup>

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya termasuk latar belakang pendidikannya, sesuai tidaknya latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinannya yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda beda sifat, watak, dan kepribadiannya. Ada yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras, dan tegas tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani.
- c. Sifat-sifat dan kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai inovator telah banyak dilakukan oleh sejumlah mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan strata 1 (S1), diantaranya; Muhtadin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2007 dengan judul “Pelaksanaan Tugas Kepala

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta; PT. Remaja Rosda Karya, 2002



Sekolah dalam Membina Kerja Guru di SDN 04 Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis” hasil akhir dikategorikan “Baik” dengan hasil 80–72 %. Kepala sekolah melaksanakan tugas dalam membina kerja guru dengan baik, karena didukung oleh pengalaman sebagai guru, dan berpendidikan D2 di Universitas Terbuka Selat Panjang. Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas kepala sekolah di SDN 04 Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis ialah latar belakang pendidikan, kepemimpinan, kurangnya kerja sama dengan guru–guru, kurangnya sarana prasarana dan fasilitas dari kepala sekolah.

Meskipun penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhtadin berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator, namun penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran kepala sekolah sebagai inovator secara umum dan tidak terbatas dalam pembelajaran. Maka dengan demikian penulis bekesimpulan bahwa judul penelitian dari Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum pernah dilakukan sebelumnya.

### **C. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini maka diperlukan adanya konsep operasional. Konsep operasional merupakan penjabaran dari teoritis sebgaimana telah diuraikan di atas.

Berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator maka ada beberapa indikator yang bisa dijadikan pedoman dalam penelitian ini yakni tercermin dari cara-cara kepala sekolah melakukan pekerjaannya, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan dan keahlian guru
- b. Membina tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran.
- c. Mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir
- d. Mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik dalam pembelajaran.
- e. Menjelaskan rincian tugas guru sehingga guru bisa menyesuaikan metode baru dalam proses pembelajaran.
- f. Menempatkan jabatan pada keahlian yang ada di sekolah.
- g. Menilai guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas.
- h. Mengarahkan guru membuat silabus, RPP dengan metode yang baru.
- i. Berdiskusi dengan guru tentang tugas mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- j. Mengarahkan guru untuk membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif.
- k. Mendengarkan masukan dari guru
- l. Membuat keputusan.
- m. Keteladan dalam berpakaian
- n. Keteladanan dalam ucapan
- o. Keteladanan dalam tingkah laku

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, penelitiannya penulis arahkan kepada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah.
- b. Faktor pengalaman.
- c. Kemampuan dan pengetahuan kepala sekolah tentang peran kepala sekolah sebagai inovator .
- d. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

2. Faktor Eksternal

- a. Sifat dan keperibadian bawahan itu sendiri.
- b.** Keuangan sekolah

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian dan lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah keseluruhan guru yang ada di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah adalah berjumlah 20 orang. Dengan demikian, maka sangat dimungkinkan penelitian ini untuk tidak memakai teknik sampel, dengan kata lain penelitian ini dapat disebut dengan penelitian populasi. Hal ini juga bertujuan agar memperoleh data yang valid tentang persepsi guru terhadap peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Sejumlah pertanyaan tertulis disebarkan kepada guru-guru untuk mendapatkan data tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada satu orang guru sebagai data skuder tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang profil SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila seluruh data telah di kumpulkan lalu di klasipikasikan menjadi dua kelompok yaitu: data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat (narasi) yang di pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan

dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Sedangkan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah.<sup>1</sup> Dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Dalam menentukan kriteria dilakukan pengelompokan atas kriteria penilaian yaitu :

- a. Persentasi antar 76%-100% dikatakan “Berperan”
- b. Persentasi antara 56%-75% dikatakan “Cukup Berperan”
- c. Persentasi antara 40%-55% dikatakan “Kurang Berperan”
- d. Persentasi kurang dari 40% dikatakan “Tidak Berperan”

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.. Hlm. 42

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sejak Indonesia merdeka pendidikan selalau diarahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya untuk mempersiapkan sebagai manusia yang mampu mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, pemerintah telah berupaya dengan berbagai macam upaya antara lain dengan pendidikan. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan membentuk manusia yang berakhlak mulia adalah SMP Negeri 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam pengelolaannya SMP Negeri 6 Kuantan Tengah selalu berorientasi pada mutu (*quality*) sehingga sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat setempat. SMP Negeri 6 Kuantan Tengah didirikan pada tahun 1982 dengan luas tanah 20.000 m<sup>2</sup>, kemudian dinegerikan pada tahun 1984. Sejak berdirinya SMP Negeri 6 Kuantan Tengah ini telah banyak mengalami pergantian kepala sekolah, yang pada saat ini dipimpin oleh bapak Amrizal, S.Pd. Untuk lebih lengkapnya berikut ini adalah profil mengenai SMP Negeri 6 Kuantan Tengah.

**b. Profil Sekolah**

**“PROFIL SEKOLAH”**

a. Nama sekolah	: SMP NEGERI 6 TALUK Kuantan
b. Alamat Jalan/Desa	: Jl. Pelajar No. 7
c. Telepon	:-
d. E-mail	:-
e. Desa	: Jaya Kopah
f. Kecamatan	: Kuantan Tengah
g. Kabupaten	: Kuantan Singingi
h. Nama kepala sekolah	: Amrizal, S.Pd
i. NIP	: 19640204 198412 1 001
j. Pendidikan terakhir	: S1/AV
k. Jurusan	: BK
l. Pelatihan/penataran/lokakarya/ Studi Banding yang diikuti	:-
m. NSS	: 201091402006
n. Tahun didirikan	: 1982
o. Tahun beroperasi	: 1982 – dinegerikan tahun 1984
p. Status tanah	: Miliki Sendiri
q. Luas tanah	: 20.000 m <sup>2</sup>



### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi :

Cerdas, Trampil, Iman, Taqwa dan Unggul

#### b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Membangun citra sekolah sebagai terpercaya di masyarakat
- 4) Meningkatkan kemampuan akademik siswa
- 5) Memacu semangat berprestasi di bidang IPTEK
- 6) Memacu prestasi bidang olahraga, seni dan budaya
- 7) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan produktif
- 8) Menghapus buta aksara baca Al-qur'an
- 9) Meningkatkan etika dan perilaku yang agamis dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Mewujudkan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala

#### c. Tujuan

- 1) Berhasil dalam kegiatan keagamaan
- 2) Berhasil dalam perolehan nilai UIN
- 3) Berhasil meningkatkan kemampuan bidang IPTEK
- 4) Berhasil dalam pengembangan diri

- 5) Mampu mewujudkan budi pekerti yang luhur
- 6) Memiliki keterampilan untuk bekal di dalam masyarakat
- 7) Memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

## **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan personil dalam pelaksanaan pengajaran, tanpa guru sudah bisa dipastikan proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Guru-guru di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah ini setiap tahunnya mengalami pergantian dari beberapa guru, hal ini dikarenakan beberapa guru yang mengajar terdapat guru yang tidak tetap kemudian ditugaskan oleh pemerintah ke tempat lain. Sedangkan data guru terbaru yang penulis peroleh dari sekolah tersebut berjumlah 19 orang.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SMP NEGERI 6 KUANTAN TENGAH**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Bidang Studi</b>	<b>Ijazah Terakhir</b>
1	Amrizal, S.Pd	Kepala sekolah	S 1
2	Ratna Sari, S.Pd.I	Agama	S 1
3	Yusmanidar, S.Pd	Matematika	S 1
4	Abdul Kasim, S.Pd	Penjas	S 1
5	Agus Usman, S.Pd	Penjas	S 1
6	Sulahdi S.Pd	IPS	S 1
7	Gusti Prawira, S.Ag	Agama	S 1
8	Hairunas, S.Pd	Bhs. Inggris	S 1
9	Endang Rahayu S.Pd.I	Agama	S 1
10	Refflin, S.Sos	IPS	S 1
11	Rosiali, S.E	Ekonomi	S 1
12	Ernawati, S.Pd	Geografi	S 1
13	Isnaini, S.Pd	Bhs. Indonesia	S 1
14	Khairani, S.Pd	Bhs. Inggris	S 1
15	Maswadi, S.Pd	Matematika	S 1
16	Muharlis, A.Ma	IPA	S 1
17	Drs. Yusparman	BK	S 1
18	Yuni Sarnas, S.Sos	IPS	S 1
19	Jasmiana, S.Pd	Bhs. Inggris	S 1
20	Syafrida Hayati, S.Pd	Matematika	S 1
21	Halwati Yulia, S.Pd	PPKn	S 1

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kuantan Tengah*

### **3. Keadaan Siswa**

Para siswa tinggal bersama orang tuanya, hal ini dikarenakan SMP Negeri 6 Kuantan Tengah letaknya tidak jauh dari lokasi kecamatan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen yang ada dalam 4 tahun terakhir ini dapat penulis jabarkan bahwa jumlah siswa pada tahun 2007-2011 sedikit menurun jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel tentang keadaan siswa SMP Negeri 6 Kuantan Tengah:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 6 KUANTAN TENGAH**

Tahun Pelajarna	Jmlh Pendaftar Calon Siswa Baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (kls I+II+III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe		
2007/2008	108	108	3	99	3	79	3	286	9
2008/2009	133	133	4	104	3	97	3	334	10
2009/2010	94	90	3	132	4	102	3	324	10
2010/2011	88	88	3	90	3	126	4	304	10

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kuantan Tengah*

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Fasilitas merupakan faktor penunjang dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal haruslah memiliki fasilitas yang memadai.

SMP Negeri 6 Kuantan Tengah memiliki fasilitas yang cukup menunjang demi tercapainya proses pendidikan yang bermutu, hal ini dapat kita buktikan dengan sejumlah data yang penulis peroleh yakni:

##### **a. Gedung**

SMP Negeri 6 Kuantan Tengah didirikan pada tahun 1982 yang kemudian pernah mengalami rehab kembali pada tahun-tahun berikutnya sehingga memungkinkan sekolah ini memiliki kualitas bangunan yang standar yang harus dimiliki suatu sekolah formal.

**b. Ruang/Lokasi**

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN RUANG/LOKASI SMP NEGERI 6**  
**KUANTAN TENGAH**

No	Nama Ruangan	Rincian ruang		Kondisi ruang			Keterangan
		Jumlah	Luas (m)	Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang belajar	13		7	3	3	
2	Laboratorium	1			1		
3	Perpustakaan	1			1		
4	Ruang kepala	1		1			
5	sekolah	1		1			
6	Ruang majelis guru	1		1			
7	Ruang tata usaha	1		1			
8	Ruang BP/BK Mushalla	1		1			

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kuantan*

**c. Ruang, Lapangan dan Alat-alat Yang Sangat Dibutuhkan**

**Tabel IV.4**  
**KEADAAN RUANG, LAPANGAN DAN ALAT-ALAT YANG**  
**SANGAT DIBUTUHKAN SMP NEGERI 6 KUANTAN TENGAH**

No	Ruang/Lapangan/Alat-alat	Banyak		Lokasi		Ket
		Jumlah	Luas	Ada	Tidak	
1	Ruang Serba Guna	1		√		
2	Ruang Multimedia	1		√		
3	Pagar Sekolah	1		√		
4	Rehab Ruang Belajar	3		√		
5	Meubiler Meja & Kursi	1		√		
6	Lapangan Takraw	1		√		
7	Lapangan Basket	1		√		
8	Lapangan Volly	1		√		
9	Lapangan Tennis	1		√		

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kuantan Tengah*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data tentang peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi.**

Data tentang peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi penulis peroleh dari hasil wawancara dan hasil angket. Adapun data tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

#### **a. Data hasil wawancara<sup>1</sup>**

- 1) Apakah Bapak memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan dan keahlian guru?

Jawaban: “Ya, dalam hal ini saya selalu berusaha memberikan kesempatan terhadap mereka yang bersedia diikutsertakan dalam pelatihan. Dan hal ini pernah beberapa kali saya lakukan pada beberapa waktu yang lalu untuk mengikuti pelatihan.”

- 2) Apakah Bapak memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam mengajar?

Jawaban: “Ya. Saya selalu memberikan binaan berupa masukan-masukan terkhususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan .”

- 3) Apakah Bapak pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran?

---

<sup>1</sup> Wawancara kepala sekolah, Sabtu, 23 April 2011, Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kuantan Tengah

Jawaban: “Tidak. Sepenuhnya saya percayakan kepada mereka, saya hanya sebatas tempat konsultasi apabila mengalami kesulitan. Karena saya rasa dengan cara seperti itu sudah cukup membantu.”

- 4) Apakah Bapak mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik, guna menambah minat belajar siswa?

Jawaban: “Ya, tentunya media yang bersifat efisien saja, karena kesederhanaan bagi saya lebih penting.”

- 5) Apakah Bapak sudah menjelaskan kepada bawahannya akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam melaksanakan tugas masing-masing?

Jawaban: “Tidak, saya rasa mereka sudah cukup mengetahui dan memahami tugas-tugas apa saja yang harus mereka lakukan sesuai dengan jawatan mereka masing-masing.”

- 6) Apakah Bapak sudah mendelegasikan tugas kepada bawahan sesuai dengan keahliannya.?

Jawaban: “Ya, maka dari itu saya tidak perlu lagi menjelaskan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan, kecuali kalau memang mereka melaksanakan tugas tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan bertindak pertama sekali berupa teguran.”

- 7) Apakah Bapak memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas?

Jawaban: “Ya. Jelas sekali ini harus saya lakukan, karena dengan demikian mereka akan bekerja dengan serius dan tidak gampang untuk melalaikan tugas-tugas mereka.”

- 8) Apakah Bapak pernah berdiskusi dengan para bawahan tentang tugas masing-masing untuk menciptakan cara kerja yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan?

Jawaban: “Ya, walaupun agak jarang, tapi pernah saya lakukanm.”

- 9) Apakah Bapak memberikan arahan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas? Misalnya kepada para guru dalam membuat silabus dan RPP dengan metode baru?

Jawaban: “Secara langsung mungkin tidak, tetapi hanya sebatas apabila mereka meminta bantuan saya, dan itupun saya menyuruh mereka untuk bertanya kepada guru yang lain yang lebih paham..”

- 10) Apakah Bapak pernah dikritik oleh para bawahan?

Jawaban: “Ya, berapa kali jumlahnya saya kurang ingat, yang jelas saya pernah dikritik bawahan dengan kritikan yang sifatnya mebangun.”

- 11) Apakah Bapak selalu berusaha bersikap dalam hal keteladanan kepada bawahan, misalnya dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan?



Jawaban: “Ya, itu harus saya lakukan, karena disamping menjaga nama baik saya, ini juga akan berimbas kepada mereka dengan harapan mereka mau mencontohinya.”

12) Apakah Bapak selalu berusaha untuk menciptakan situasi kerja yang menyenangkan?

Jawaban: “Ya, saya sudah berusaha semampu saya, dan hal ini akan tetap saya utamakan dalam hari-harinya di sekolah”

13) Apakah Bapak selalu berusaha membantu dan memudahkan bawahannya dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka?

Jawaban: “Dikatakan selalu tidak juga, melainkan sesekali. Karena mereka masing-masing dari mereka saya rasa Alhamdulillah mereka jarang mengalami kesulitan.”

14) Menurut pengalaman bapak selama memimpin apakah Bapak bisa menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi para bawahan?

Jawaban: “Tidak, mungkin karena saya merasa masih belum sempurna, masih banyak hal-hal yang harus saya pelajari lagi untuk menjadi lebih baik.”

**a. Data hasil angket**

**Tabel IV.5**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA**  
**GURU MENGIKUTI PELATIHAN DAN SEMINAR UNTUK**  
**MENAMBAH PENGETAHUAN DAN KEAHLIAN GURU**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	20	100%
Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 20 orang menjawab Ya dengan persentase 100%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 100% mereka menjawab bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan dan keahlian guru dengan menjawab Ya.

**Tabel IV.6**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BINAAN TERHADAP**  
**TUGAS MENGAJAR GURU AGAR MENGGUNAKAN METODE**  
**BARU DALAM MENGAJAR**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	20	100%
Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 20 orang menjawab Ya dengan persentase 100%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 100% mereka menjawab bahwa kepala sekolah memberikan binaan terhadap

tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam mengajar dengan menjawab Ya.

**Tabel IV.7**  
**KEPALA SEKOLAH PERNAH BERUSAHA MENGENALKAN**  
**IDE-IDE YANG BARU DALAM MEMULAI KEGIATAN**  
**PEMBELAJARAN**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	13	65%
Tidak	7	35%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 13 orang menjawab Ya dengan persentase 65%, 7 orang menjawab Tidak dengan persentase 35%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 65% mereka menjawab bahwa kepala sekolah pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran dengan menjawab Ya dan persentase 35% menjawab tidak.

**Tabel IV.8**  
**KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN PADA GURU AGAR**  
**MENGUNAKAN MEDIA BARU DAN MENARIK, GUNA**  
**MENAMBAH MINAT BELAJAR SISWA**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	11	55%
Tidak	9	45%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 11 orang menjawab Ya dengan persentase 55%, 9 orang menjawab Tidak dengan persentase 45%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 55% mereka menjawab bahwa kepala

sekolah mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik, guna menambah minat belajar siswa dengan menjawab Ya dan persentase 45% menjawab Tidak.

**Tabel IV.9**  
**KEPALA SEKOLAH SUDAH MENJELASKAN KEPADA BAWAHANNYA AKAN RINCIAN TUGAS MEREKA SEHINGGA MEREKA BISA MENYESUAIKAN METODE BARU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MASING-MASING**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	17	95%
Tidak	3	15%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 17 orang menjawab Ya dengan persentase 95%, 3 orang menjawab Tidak dengan persentase 15%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 95% mereka menjawab bahwa kepala sekolah sudah menjelaskan kepada bawahannya akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam melaksanakan tugas masing-masing dengan menjawab Ya dan persentase 15% menjawab Tidak.

**Tabel IV.10**  
**KEPALA SEKOLAH SUDAH MENDELEGASIKAN TUGAS KEPADA BAWAHAN SESUAI DENGAN KEAHLIANNYA**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	18	90%
Tidak	2	10%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 18 orang menjawab Ya dengan persentase 90%, 2 orang menjawab Tidak dengan persentase 10%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 90% mereka menjawab bahwa kepala sekolah sudah mendelegasikan tugas kepada bawahan sesuai dengan keahliannya dengan menjawab Ya dan persentase 10% menjawab Tidak.

**Tabel IV.11**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP**  
**GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODEL-MODEL**  
**PEMBELAJARAN INOVATIF DI DALAM KELAS**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	9	45%
Tidak	11	55%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 9 orang menjawab Ya dengan persentase 45%, 11 orang menjawab Tidak dengan persentase 55%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 45% mereka menjawab bahwa kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas dengan menjawab Ya dan persentase 55% menjawab Tidak.

**Tabel IV.12**  
**KEPALA SEKOLAH PERNAH BERDISKUSI DENGAN PARA**  
**BAWAHAN TENTANG TUGAS MASING-MASING UNTUK**  
**MENCIPTAKAN CARA KERJA YANG INOVATIF, KREATIF,**  
**DAN MENYENANGKAN**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	8	40%
Tidak	12	60%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 8 orang menjawab Ya dengan persentase 40%, 12 orang menjawab Tidak dengan persentase 60%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 40% mereka menjawab bahwa kepala sekolah pernah berdiskusi dengan para bawahan tentang tugas masing-masing untuk menciptakan cara kerja yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan menjawab Ya dan persentase 60% menjawab Tidak.

**Tabel IV.13**  
**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA**  
**BAWAHAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MISALNYA**  
**KEPADA PARA GURU DALAM MEMBUAT SILABUS DAN RPP**  
**DENGAN METODE BARU**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	9	45%
Tidak	11	55%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 9 orang menjawab Ya dengan persentase 45%, 11 orang menjawab Tidak dengan persentase 55%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 45% mereka menjawab bahwa kepala

sekolah memberikan arahan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas? Misalnya kepada para guru dalam membuat silabus dan RPP dengan metode baru dengan menjawab Ya dan persentase 55% menjawab Tidak.

**Tabel IV.14**  
**KEPALA SEKOLAH PERNAH DIKRITIK OLEH PARA BAWAHAN**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	8	40%
Tidak	12	60%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 8 orang menjawab Ya dengan persentase 40%, 12 orang menjawab Tidak dengan persentase 60%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 40% mereka menjawab bahwa kepala sekolah pernah dikritik oleh para bawahan dengan menjawab Ya dan persentase 60% menjawab Tidak.

**Tabel IV.15**  
**ADA CONTOH KONKRIT YANG DIBERIKAN KEPALA SEKOLAH DALAM BERPAKAIAN, DALAM BERBICARA, DALAM BERAKTIVITAS/BERTINGKAH LAKU, DAN DALAM PERGAULAN**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	18	90%
Tidak	2	10%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 18 orang menjawab Ya dengan persentase 90%, 2 orang menjawab Tidak dengan persentase 10%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 90% mereka menjawab bahwa ada

contoh konkrit keteladanan yang diberikan kepala sekolah dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan dengan menjawab Ya dan persentase 10% menjawab Tidak.

**Tabel IV.16**  
**KEPALA SEKOLAH SELALU BERUSAHA UNTUK**  
**MENCIPTAKAN SITUASI KERJA YANG MENYENANGKAN**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	19	95%
Tidak	1	5%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 19 orang menjawab Ya dengan persentase 95%, 1 orang menjawab Tidak dengan persentase 5%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 95% mereka menjawab bahwa kepala sekolah selalu berusaha untuk menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dengan menjawab Ya dan persentase 5% menjawab Tidak.

**Tabel IV.17**  
**KEPALA SEKOLAH SELALU BERUSAHA MEMBANTU DAN**  
**MEMUDAHKAN BAWAHANNYA DALAM MENYELESAIKAN**  
**TUGAS-TUGAS MEREKA**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	15	75%
Tidak	5	25%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*



Dari table di atas dapat dilihat bahwa 15 orang menjawab Ya dengan persentase 75%, 5 orang menjawab Tidak dengan persentase 25%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 75% mereka menjawab bahwa kepala sekolah selalu berusaha membantu dan memudahkan bawahannya dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan menjawab Ya dan persentase 25% menjawab Tidak.

**Tabel IV.18**  
**KEPALA SEKOLAH BISA MENJADI TAULADAN DAN CONTOH**  
**YANG BAIK BAGI PARA BAWAHAN**

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	15	75%
Tidak	5	25%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa 15 orang menjawab Ya dengan persentase 75%, 5 orang menjawab Tidak dengan persentase 25%. Jadi berdasarkan jawaban para guru, 75% mereka menjawab bahwa kepala sekolah bisa menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi para bawahan dengan menjawab Ya dan persentase 25% menjawab Tidak.

**2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi.**

**a. Apakah latar belakang pendidikan Bapak?**

Jawaban: “Latar belakang pendidikan saya adalah S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau”.

- b. Sudah berapa lamakah Bapak menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawaban: “Saya memimpin kurang lebih selama empat tahun.”

- c. Apakah yang Bapak ketahui tentang peran kepala sekolah sebagai inovator?

Jawaban: “Saya pernah mengikuti pelatihan tentang fungsi dan peran kepala sekolah dan Sejauh yang saya ketahui tentang peran kepala sekolah sebagai inovator adalah berusaha untuk menjamin mutu sekolah dalam hal-hal tertentu, misalnya kualitas guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain-lain atau bisa menyesuaikannya dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi”

- d. Dalam memimpin bawahan, gaya kepemimpinan seperti apakah yang Bapak terapkan?

Jawaban: “Selama memimpin di sekolah ini, saya rasa gaya yang saya terapkan adalah bersifat demokratis. Saya pikir ini sangat efektif, karena tanggung jawab dalam kebersamaan itu sifatnya lebih terjamin.”

- e. Selama memimpin di SMP Negeri 6, sejauh yang bapak ketahui bagaimanakah sifat dan keperibadian para bawahan?

Jawaban: “Masing-masing dari mereka saya kurang memahami, namun kesemuanya rata-rata bisa menerima setiap keputusan yang saya berikan dengan tanpa merasa keberatan sedikitpun.”

- f. Bagaimanakah keadaan keuangan sekolah yang sedang bapak pimpin dan sejauh mana dapat membantu bapak dalam melaksanakan peran sebagai inovator?

Jawaban: “keadaanya keuangan sekolah sudah cukup membantu saya dalam melaksanakan tugas, namun biar bagaimanapun juga tetap harus melakukan perencanaan yang tepat agar lebih efisien.”

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis data tentang peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri 6 Kuantan Tengah**

##### **a. Data hasil wawancara**

Data hasil wawancara tentang peran kepala sekolah sebagai inovator telah penulis sajikan sebagaimana tertera di atas pada penyajian data, untuk menganalisisnya, maka data tersebut yang dalam hasil wawancara akan direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel IV.19**  
**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DI SMPN 6**  
**KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

NO	Aspek-aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan dan keahlian guru?	1	0
2	Apakah Bapak memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam mengajar	1	0
3	Apakah Bapak pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran	0	1
4	Apakah Bapak mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik, guna menambah minat belajar siswa	0	1
5	Apakah Bapak sudah menjelaskan kepada bawahannya akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam melaksanakan tugas masing-masing	1	0
6	Apakah Bapak sudah mendelegasikan tugas kepada bawahan sesuai dengan keahliannya	1	0
7	Apakah Bapak memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas	1	0
8	Apakah Bapak pernah berdiskusi dengan para bawahan tentang tugas masing-masing untuk menciptakan cara kerja yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan	1	0
9	Apakah Bapak memberikan arahan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas? Misalnya kepada para guru dalam membuat silabus dan RPP dengan metode baru	0	1
10	Apakah Bapak pernah dikritik oleh para bawahan	1	0
11	Apakah Bapak selalu berusaha bersikap dalam hal keteladanan kepada bawahan, misalnya dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan.	1	0
12	Apakah Bapak selalu berusaha untuk menciptakan situasi kerja yang menyenangkan?	1	0
13	Apakah Bapak selalu berusaha membantu dan memudahkan bawahannya dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka?	0	1
14	Menurut pengalaman Bapak selama memimpin apakah Bapak bisa menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi para bawahan?	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>5</b>

*Sumber Data : Hasil Wawancara*

Dengan demikian jumlah frekuensi “Ya” dari hasil wawancara sebanyak 9 frekuensi dan tidak terlaksana 5 frekuensi, jumlah keseluruhan

aspek yang diwawancarai 14 pertanyaan. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dengan persentase ialah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dilaksanakan

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

$$\text{Jawaban "Ya"} \quad P \frac{9}{14} \times 100\% = 64,28\%$$

$$\text{Jawaban "Tidak"} \quad P \frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$$

Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai inovator terlaksana sebanyak 64.28% sehingga berdasarkan kategori indikator yang digunakan yaitu:

- a. Persentasi antar 76%-100% dikatakan "Berperan"
- b. Persentasi antara 56%-75% dikatakan "Cukup Berperan"
- c. Persentasi antara 40%-55% dikatakan "Kurang Berperan"
- d. Persentasi kurang dari 40% dikatakan "Tidak Berperan"

Maka dengan persentase 64.28%, peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu tergolong "Cukup Berperan".

#### **b. Data hasil angket**

Untuk menganalisis data hasil angket tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dari penyajian data, maka perlu dibuat tabel rekapitulasinya. Adapun tabel rekapitulasinya adalah sebagai berikut

**Tabel IV.20**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET**  
**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DI SMPN 6**  
**KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

NO	Aspek-aspek yang ditanyakan	Hasil Angket	
		Ya	Tidak
1	Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan dan keahlian guru?	20	0
2	Apakah kepala sekolah memberikan binaan terhadap tugas mengajar guru agar menggunakan metode baru dalam mengajar	20	0
3	Apakah kepala sekolah pernah berusaha mengenalkan ide-ide yang baru dalam memulai kegiatan pembelajaran	13	7
4	Apakah kepala sekolah mengarahkan pada guru agar menggunakan media baru dan menarik, guna menambah minat belajar siswa	11	9
5	Apakah kepala sekolah sudah menjelaskan kepada bawahannya akan rincian tugas mereka sehingga mereka bisa menyesuaikan metode baru dalam melaksanakan tugas masing-masing	17	13
6	Apakah kepala sekolah sudah mendelegasikan tugas kepada bawahan sesuai dengan keahliannya	18	2
7	Apakah kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas	9	11
8	Apakah kepala sekolah pernah berdiskusi dengan para bawahan tentang tugas masing-masing untuk menciptakan cara kerja yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan	8	12
9	Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas? Misalnya kepada para guru dalam membuat silabus dan RPP dengan metode baru	9	11
10	Apakah kepala sekolah pernah dikritik oleh para bawahan	8	12
11	Apakah ada contoh konkrit keteladanan yang diberikan kepala sekolah dalam berpakaian, dalam berbicara, dalam beraktivitas/bertingkah laku, dan dalam pergaulan	18	2
12	Apakah kepala sekolah selalu berusaha untuk menciptakan situasi kerja yang menyenangkan?	19	1
13	Apakah kepala sekolah selalu berusaha membantu dan memudahkan bawahannya dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka?	15	5
14	Kepala sekolah bisa menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi para bawahan	15	5
	<b>JUMLAH</b>	<b>200</b>	<b>90</b>

*Sumber Data : Hasil Angket Penelitian*

Dengan demikian jumlah frekuensi jawaban “Ya” dari hasil angket responden silang sebanyak 200 frekuensi dan jawaban “Tidak” 90 frekuensi, jumlah keseluruhan aspek yang diangket 20 orang dengan 14 pertanyaan. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dengan persentase ialah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dilaksanakan

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

$$\text{Jawaban “Ya” } P \frac{200}{290} \times 100\% = 68.96\%$$

$$\text{Jawaban “Tidak” } P \frac{90}{290} \times 100\% = 31,03\%$$

Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai inovator terlaksana sebanyak 68.96% sehingga berdasarkan kategori indikator yang digunakan yaitu:

- a. Persentasi antar 76%-100% dikatakan “Berperan”
- b. Persentasi antara 56%-75% dikatakan “Cukup Berperan”
- c. Persentasi antara 40%-55% dikatakan “Kurang Berperan”
- d. Persentasi kurang dari 40% dikatakan “Tidak Berperan”

Maka dengan persentase 68.96%, peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu tergolong “Cukup Berperan”.

Dengan demikian dari hasil wawancara dan angket sebagai subjek pembantu menggunakan responden silang hasilnya sama-sama menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terlaksana sebanyak 64.28% tergolong “Cukup Berperan”

## **2. Analisis Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah**

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah sebagaimana yang disajikan pada penyajian data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- b. Lamanya pengalaman menjabat sebagai kepala sekolah sejak empat tahun yang lalu dan mulai melakukan proses belajar mengajar sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Pengatahuan yang cukup oleh kepala sekolah tentang fungsi dan perannya sebagai inovator. Kepala sekolah SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang fungsi dan peranan tersebut.
- d. Gaya kepemimpinan dalam setiap keputusan oleh kepala sekolah yang bersifat demokratis.



- e. Sikap bawahan yang terbuka dan bisa menerima setiap keputusan yang diberikan oleh kepala sekolah.
- f. Keadaan keuangan sekolah yang cukup membantu kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai inovator.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN 6 Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tergolong “Cukup Berperan” yaitu dengan persentase 64.28% yang terletak pada rentang 56%-75%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai inovator di SMP Negeri Kuantan Tengah.
  - a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
  - b. Lamanya pengalaman menjabat sebagai kepala sekolah sejak empat tahun yang lalu dan mulai melakukan proses belajar mengajar sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
  - c. Pengatahuan yang cukup oleh kepala sekolah tentang fungsi dan perannya sebagai inovator. Kepala sekolah SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang fungsi dan peranan tersebut.
  - d. Gaya kepemimpinan dalam setiap keputusan oleh kepala sekolah yang bersifat demokratis.

- e. Sikap bawahan yang terbuka dan bisa menerima setiap keputusan yang diberikan oleh kepala sekolah.
- f. Keadaan keuangan sekolah yang cukup membantu kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai inovator.

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulius sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala SMP Negeri Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi harus meningkatkan peranannya terutama pada bidang Penginovasian dalam kegiatan pendidikan sekolah.
- b. Kepala Sekolah hendaknya terus menerus mengadakan perbaikan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai inovator dalam proses pembelajaran.
- c. Kepala sekolah hendaknya bisa terus mempertahankan kerja sama yang baik dengan bawahannya terutama guru.
- d. Kepada guru-guru hendaknya saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, saling memberikan masukan yang membangun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komarah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership (Menuju Sekolah efektif)*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung; Refika Aditama, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Kepala Sekolah*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2008.
- <http://smpn29samarinda.wordpress.com/2009/03/05/reaktualisasi-fungsi-dan-peranan-kepala-sekolah>.
- Hutomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Mitra Pelajar, 2005.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta, Sinar Grafita.
- Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang; Erlangga, 2007
- M. Dahlan Albrry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; Arkola, , 2001.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta; Rineka Cipta, 2008.
- Ngalim Purwanto dan Sutdji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta; PT. Mutiara Wijaya, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Suvervisi Pendidikan*. Jakarta; PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta. 1998.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Pers, 1996.

Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung; Pustaka Setia, 2002.

*Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI*, tentang Kepala Sekolah, Sinar Grafika, 2005, No. 14.

Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2009.

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2004.

Wawancara kepala sekolah, Sabtu, 23 April 2011, Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kuantan Tengah.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.